

Original Research Paper

Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kendala Linguistik Bahasa Daerah Bagi MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Lombok Barat

Arafiq¹, Arifuddin², Atri Dewi Aziz³, Mh. Isnaini⁴

^{1,2,3,4}*Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Program Sarjana, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;*

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i1.10777>

Sitasi: Arafiq., Arifuddin., Aziz, D. A., & Isnaini, M. (2025). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kendala Linguistik Bahasa Daerah Bagi MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1)

Article history

Received: 15 Januari 2025

Revised: 31 Januari 2025

Accepted: 25 Februari 2025

*Corresponding Author:
Arafiq, English Education
Program, Mataram-Lombok,
Indonesia;
Email: arafiq@unram.ac.id

Abstract: This community service aims to provide training of learning English based on linguistic constraints of regional languages to members of MGMP (Discussion Forum for English teacher) of Vocational High School of West Lombok. This service is relevant to sociocultural problems that the English teachers of the schools, especially vocational schools of West Lombok Regency. The problems the teachers are facing are (1) the influence of regional languages still causes a decline in interest in learning English, (2) students are not yet aware of the influence of regional languages spoken in English language practices, and (3) teachers have not found the right way to make students aware of the influence of their regional languages in English lessons. This service was carried out through participatory method expecting direct participation of during the processes and stages from planning, implementation, and evaluation. Regarding the types of problems mentioned above, the services offered are as follows: (1) providing counseling to teachers about the types of influence of regional languages spoken by students (regional languages in NTB) on learning English subjects, (2) providing guidance to teachers on how to build student awareness so that they can anticipate the influence of regional languages in learning English subjects, and (3) providing guidance on how to integrate learning based on linguistic constraints of regional languages into English subject learning activities. The output expected from this Community Service are (1) the publication of a publication article in national proceedings and (2) a statement on the use of technology for implementing learning based on linguistic constraints of regional languages in English language learning in vocational schools throughout West Lombok Regency, West Nusa Tenggara.

Keywords: Training; Local language; Linguistic constrain; English language

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka Belajar telah diimplementasikan hampir di semua sekolah di Nusa Tenggara Barat walaupun secara konseptual kebijakan ini belum sepenuhnya dipahami secara utuh oleh masyarakat sekolah, terutama guru. Padahal sebagai ujung tombak pelaksanaan

Kurikulum Merdeka Belajar, guru harus memiliki pemahaman yang baik terhadap landasan filosofis dari MBKM agar pelaksanaannya sesuai dengan harapan (Rahmansyah, 2024). Banyak faktor yang menyebabkan belum optimalnya implementasi MBKM di NTB. Faktor yang paling dominan adalah sosialisasi teknis implementasi MBKM

belum menyentuh kelompok-kelompok guru matapelajaran. Di samping itu,

Modul Ajar sebagai perangkat penting dalam pelaksanaan pembelajaran MBKM menjadi. Namun demikian, Latupeirsissa (2020) menyatakan bahwa, kebutuhan bahasa Inggris di era industry 4.0 saat ini semakin besar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris menjadi sebuah keniscayaan. Pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, terutama di daerah-daerah yang multilingual tidaklah mudah. Pengaruh bahasa daerah masih menjadi hambatan peningkatan prestasi belajar siswa. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pengaruh unsur kebahasaan (antara lain fonologi) bahasa daerah terhadap pemerolehan bahasa Inggris cukup signifikan. Avery & Ehrlich (1992) menemukan bahwa variasi aksen Bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh latar belakang bahasa ibu penuturnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya istilah Bahasa Inggris aksen Spanyol, Bahasa Inggris aksen Cina, Bahasa Inggris aksen Jepang dan lain sebagainya yang ditamatkan oleh penutur asli Bahasa Inggris kepada penutur non asli. Hal ini berarti bahwa kesalahan dalam memproduksi bunyi bahasa asing bukan semata-mata disebabkan oleh usaha yang tidak sistematis tetapi hal itu lebih disebabkan oleh refleksi dari perbendaharaan bunyi, kaidah penggabungan bunyi, serta pola tekanan dan intonasi bahasa ibu yang dimiliki oleh penutur (Swan & Smith, 1987).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di NTB, permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah masalah pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar siswa, terutama di sekolah-sekolah yang masih menempatkan bahasa daerah sebagai bahasa yang dominan digunakan, bahkan di sekolah sekalipun Zhang (2009). Keadaan ini, di satu sisi dinilai positif dalam kaitannya dengan pelestarian bahasa daerah. Namun di sisi lain, kebutuhan bahasa Inggris terutama dalam kompetisi dunia kerja sangatlah besar. Kenyataan ini menjadi persoalan tersendiri bagi guru-guru matapelajaran bahasa Inggris di dalam mengajarkan bahasa Inggris pada situasi di mana bahasa daerah masih menjadi penghambat prestasi belajar bahasa Inggris siswa. Tidak terkecuali guru-guru yang berada di bawah forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris di Kabupaten Lombok Barat, NTB.

Faktor kebahasaan bahasa daerah, khususnya di Propinsi Nusa Tenggara Barat, secara signifikan menghambat prestasi belajar siswa (Arafiq, dkk., 2019). Oleh karena itu, para guru mesti dibekali keterampilan perencanaan pembelajaran bahasa Inggris yang relevan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan memperhatikan persoalan tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kendala Linguistik Bahasa Daerah bagi MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Lombok Barat” dianggap penting dan relevan untuk dijadikan sebagai salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dihadapi oleh sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini cukup kompleks. Permasalahan yang pertama adalah rendahnya prestasi belajar matapelajaran bahasa Inggris siswa yang disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dalam meminimalisir pengaruh bahasa daerah dalam memproduksi bahasa Inggris. Disamping itu, guru matapelajaran bahasa Inggris belum memiliki alternatif solusi yang tepat di dalam mengatasi pengaruh bahasa daerah terhadap prestasi belajar matapelajaran bahasa Inggris siswa.

Metode Pelaksanaan

Pendekatan/Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan/metode partisipatif. Pendekatan/metode ini berorientasi pada upaya peran serta sasaran secara langsung dalam berbagai proses dan tahap pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi kegiatan (Arafiq, 2022). Sasaran tidak hanya bertindak sebagai objek kegiatan, tetapi juga sebagai pelaku kegiatan. Sementara itu, Tim Pelaksana hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Secara operasional kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dijabarkan dalam beberapa tahapan berikut ini (Ahmadi, 2022).

Tahap Konfirmasi Rencana Kegiatan dengan Sasaran

Konfirmasi rencana kegiatan akan disampaikan kepada sasaran, sekaligus membicarakan tentang tempat, waktu, serta hal-hal teknis lainnya supaya terbangun sinergisitas antara Tim Pelaksana dengan sasaran (Anggota MGMP

bahasa Inggris SMK Kabupaten Lombok Barat). Selain itu, kegiatan sosialisasi juga dilakukan untuk memastikan bahwa rencana kegiatan tersebut dapat dipahami dan disosialisasikan di segenap anggota MGMP.



Gambar 1. Konfirmasi dan sosialisasi kegiatan

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan presentasi dan diskusi dan dilanjutkan dengan pendalaman materi melalui praktek pembelajaran dengan pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana. Adapun Langkah-langkah kegiatan presentasi dan diskusi sebagai berikut:

- memberikan pelatihan tentang bagaimana memetakan masalah linguistik bahasa daerah (bahasa sasak, bahasa sumbawa, dan bahasa bima) dengan bahasa Inggris;
- memberikan pelatihan tentang langkah-langkah pengucapan bahasa Inggris yang dipengaruhi oleh bahasa daerah, dan
- memberikan strategi penerapan pembelajaran bahasa Inggris berbasis kendala linguistik bahasa daerah kepada guru MGMP Kabupaten Lombok Barat dalam menyusun perangkat (RPP) dan melaksanakannya (PP) di kelas.
- Memberikan umpan balik dan penguatan terhadap seluruh kegiatan (Ahmadi, 2022)

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi terhadap capaian target kegiatan dilakukan dengan menilai ketercapaian tujuan pengabdian. Teknik evaluasi dilakukan dengan melakukan pengamatan (*observation*) terhadap RPP dan unjuk kerja (*performance*) keterampilan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris (dalam bentuk video).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Sabtu, 24 Agustus 2024 yang bertempat di SMKN 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini melibatkan 25 orang guru bahasa Inggris yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Lombok Barat sebagai mitra kegiatan ini. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam tahapan berikut ini.

Penyajian Materi

Pada tahap ini, semua tim diberikan waktu masing-masing selama 20 menit untuk menyajikan dan menjelaskan materi dengan topik prinsip pembelajaran bahasa, pengaruh bahasa ibu terhadap pemerolehan bahasa asing, model pembelajaran bahasa Inggris berbasis kendala linguistik bahasa daerah, dan strategi pembelajaran bahasa Inggris bagi penutur bahasa daerah di NTB. Pada tahap ini peserta pelatihan mendengar dengan seksama materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dalam ruangan kelas yang nyaman seperti terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Masing-masing anggota tim menyajikan materi yang berbeda, yaitu, materi yang terkait dengan prinsip pembelajaran bahasa Asing (Ellis, 1997; Brewster et.al., 2002) yang meliputi bahasan tentang Perencanaan, Pengembangan Bahan Ajar, Metode/Pendekatan/Strategi, dan Evaluasi Pembelajaran (Lihat juga Rusman, 2018). Kemudian, dilanjutkan dengan materi tentang prinsip pembelajaran bahasa Inggris berbasis kendala fonologis bahasa Daerah, yang meliputi karakteristik bunyi bahasa daerah di NTB dan perbandingannya dengan bunyi bahasa Inggris (Arafiq et.al. 2020).



Setelah tahapan penyajian materi selesai, kegiatan selanjutnya adalah pendalaman dalam bentuk diskusi dan tanya jawab mengenai materi dan topik-topik terkait lainnya, seperti strategi pengelolaan kelas dan menumbuhkan motivasi belajar dan sikap positif siswa matapelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini berjalan dengan baik. Karena keterbatasan waktu, sehingga tidak semua peserta dapat menyampaikan persoalan dan pendapatnya. Namun demikian, pertanyaan dan pendapat peserta dapat dijelaskan dengan baik sehingga seluruh peserta mendapatkan pencerahan di akhir kegiatan.

Tahap pendampingan

Tahap pendampingan dilaksanakan di hari lain secara daring. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar tidak mengganggu kegiatan para peserta di sekolah. Pendampingan yang pertama adalah penyusunan perangkat pembelajaran (module ajar). Pada tahap ini peserta dibagi kedalam 4 kelompok yang masing-masing dibimbing oleh 1 orang tim pendamping. Peserta mengkonsultasikan modul ajar yang dibuat kepada masing-masing pendamping apakah modul ajar tersebut sudah memenuhi modul ajar yang bagus baik secara kelengkapan unsur-unsurnya maupun kesesuaian konten materi, metode, dan sintagmatiknya. Salah satu hal konten yang menjadi perhatian adalah terkait dengan pendekatan berbasis kendala linguistik bahasa daerah di NTB sebagaimana fokus kegiatan pengabdian ini (Lamy, et.al., 2020).

Tahap evaluasi

Tahap ini peserta diminta untuk membuat video pembelajaran di sekolah masing-masing sebagai implementasi dari modul ajar yang disusun sebelumnya dengan pendamping. Video ini kemudian dikirim ke pendamping untuk diobservasi apakah sudah sesuai dengan modul ajar yang disusun atau tidak. Kemudian, peserta mendapatkan

masukan dan bimbingan dari masing-masing pembimbing sebagai evaluasi dari penyusunan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat (Onyema, et.al., 2020).

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap video pembelajaran tersebut, maka dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis kendala linguistik bahasa daerah dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari lancarnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis kendala linguistik bahasa daerah selaras dengan kurikulum yang ada di sekolah dan tidak menimbulkan masalah baru. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Harandi (2005) bahwa pembelajaran yang baik itu adalah ketika semua peserta didik memiliki kesadaran penuh atas proses pembelajaran yang mereka sedang alami.

Kesimpulan

Kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan rencana sehingga dapat menyelesaikan masalah pembelajaran bahasa Inggris yang menghasilkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, anggota MGMP bahasa Inggris SMKN Kabupaten Lombok Barat mendapatkan pengetahuan baru tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis kendala linguistik bahasa daerah di NTB. 2) Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, anggota MGMP bahasa Inggris SMKN Kabupaten Lombok Barat dapat menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran berbasis kendala linguistik bahasa daerah di sekolah dengan baik. 3) Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, anggota MGMP bahasa Inggris SMKN Kabupaten Lombok Barat dapat menyelesaikan masalah pembelajaran terkait dengan keaktifan siswa di kelas.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana atas dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Mataram yang telah menyetujui dan mendukung kegiatan ini sehingga dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya;

2. Ketua LPPM Universitas Mataram yang telah menyeleksi usulan kegiatan ini dengan ketat dan menerima kegiatan untuk dilaksanakan.
3. Dekan FKIP Universitas Mataram yang terus mendorong dan memfasilitasi tim pengabdian untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat.
4. Ketua MGMP Bahasa Inggris SMKN Kabupaten Lombok Barat yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.
5. Kepada semua pihak yang turut membantu terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, N. Dewi, A., & Arafiq. 2022. Pendampingan Pengembangan Pembelajaran English For Young Learner Bagi Guru-guru di SD IT Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol.5 No.1
- Arafiq, A. Yusra, K., Ahmadi, N., & Saputra, A. 2019. Pemberdayaan Pengelolaan Taman Narmada dengan Pola English-Integrated Service. *Jurnal Abdi Insani Jilid*, 6(3), 441-447.
- Arafiq, A., Ahmadi, N., & Dewi, A. 2022. Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran English for Young Learner Bagi Guru-Giri Sekolah Dasar Islam Tepadu (SD IT) Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Jilid*, 9(4), 1572-1579.
- Arafiq, A., Hanafi, N., Syahdan, S., & Yusra, K. 2019. Pendampingan Aplikasi Buku Bahasa Inggris Praktis Bagi Pedagang Souvenir di Pasar Seni Taman Narmada. *Jurnal Abdi Insani Jilid*, 6(1), 72-79. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v5i1>.
- Arafiq, A., Yusra, K., & Saputra, A. (2020). Mapping Students' Phonological Problems in Pronouncing English Sounds: a study on speakers of local languages in west nusa tenggara. In *1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS 2019)* (pp. 199-202). Atlantis Press.
- Avery, P. & Ehrlich, S. 1992. *Teaching American English Pronunciation*. Oxford University Press.
- Brewster, J., Ellis G, & Gerrard, D. 2002. *The Primary English Teacher's Guide*. (Second Revised Edition). England: Penguin Longman Publication.
- Ellis, R. 1997. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Harandi. 2005. "Effects of e-learning on students' motivation" *A Journal*. Tehran Alzahra University
- Lamy, M. & Hampel, R. 2007. "Online Communication in Language Learning and Teaching". New York: Palgrave Macmillan
- Latupeirissa, D. S. (2020). Bahasa Inggris dan Era Revolusi Industry 4.0: Sebuah Kajian Wacana Kritis. *Orasi Ilmiah dalam Rangka Dies Natalis XIII dan Wisuda Sarjana SI STIBA Mentari Tahun Akademik 2018/2019 Tanggal 01 February 2020*. https://www.academia.edu/42634917/Bahasa_Inggris_dan_Era_Revolusi_Industry_4_0_Sebuah_Kajian_Wacana_Kritis?auto=download
- Onyema, E.M., Eucheria, N. C., Obafemi, F.A. 2020. "Impact of Coronavirus Pandemic on Education" *Journal of Education and Practice*, 11(13).
- Rahmansyah, M. F. (2024). Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *Arr-Rosikhun: Jurnal manajemen Pendidikan Islam (ARJMPI)*. Volume 3 Nomor 3. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rusman. 2018. *Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Swan, M. & Smith, B. (1987). *Learner English : a teacher's guide to interference and other problems*. New York: Cambridge University Press.
- Zhang (2009) *Tones, Tonal Phonology, and Tone Sandhi*. The Handbook of Chinese Linguistics, First Edition. Edited by C.-T. James Huang, Y.-H. Audrey Li, and Andrew Simpson. © 2014 John Wiley & Sons, Inc. Published 2014 by John Wiley & Sons, Inc.